

BAB II

SEA SHEPHERD DAN LEGALISASI PERBURUAN ANJING LAUT DI KANADA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana awal mula Sea Shepherd sebagai organisasi transnasional dibentuk hingga riwayat mengenai legalisasi perburuan anjing laut di Kanada. Dalam bab ini, peneliti membagi menjadi beberapa sub-bagian yakni; sejarah perburuan anjing laut di wilayah Kanada, legalisasi perburuan anjing laut di Kanada, serta Sea Sepherd sebagai INGO dalam upayanya untuk menyelesaikan kasus-kasus lingkungan di kaca mata internasional, terakhir pada bab ini akan berisikan kesimpulan.

2.1 Sejarah Perburuan dan Legalisasi Anjing Laut di Kanada

2.1.1 Sejarah Perburuan Anjing Laut di Kanada

Awal mula perburuan anjing laut di Kanada sudah terjadi sejak tahun 1600-an. Pada saat itu, perburuan anjing laut yang dilakukan masih dalam jumlah yang wajar serta maksud dan tujuan tertentu. Membahas mengenai perburuan anjing laut di Kanada, tidak dapat terlepas dari suku asli daerah Arktik, yaitu suku Inuit. Suku Inuit merupakan suatu kelompok masyarakat asli di Kutub Utara, lebih tepatnya persebaran kelompok ini dapat ditemukan di Kanada, Greenland, dan juga Alaska. Suku Inuit biasa disebut dengan masyarakat Eskimo. Merujuk pada sebuah artikel yang menyatakan bahwa makna dari Eskimo itu sendiri memiliki arti “Pemakan Daging” yang kemudian diketahui berasal dari bahasa Perancis dan Denmark.

Tetapi penggunaan kata “Suku Eskimo” dianggap mengandung unsur rasisme, sehingga sebutan tersebut kemudian diganti menjadi “Suku Inuit” (Kumparan, 2022).

Hidup nomaden yang menjadi sifat suku Inuit memberikan dampak dari beragamnya buruan hewan untuk dimanfaatkan dan dikonsumsi seperti anjing laut, ikan, hingga beruang kutub. Suku inuit juga diketahui sebagai pemburu yang cerdas, hal ini disebabkan karena suku inuit terbatas akan sumber daya alamnya dan mereka juga tinggal di daerah yang ada di bawah titik beku. Karena kurangnya karbohidrat dari daerah tempat tinggal mereka, maka mereka terpaksa untuk berburu agar kebutuhan karbohidrat, protein, dan juga vitamin dalam tubuh mereka tercukupi. Dengan memanfaatkan hasil buruannya tersebut, mereka dapat memenuhi vitamin dan mineral untuk tubuh mereka sehingga mereka tetap dapat bertahan hidup ditengah bongkahan es (Bellevillecanadaday, 2021).

Anjing laut dimanfaatkan oleh suku Inuit untuk digunakan tiap bagian tubuh mereka. Mulai dari Kulit untuk dijadikan baju hangat, lapisan lemak yang dimanfaatkan dan diolah menjadi minyak, serta daging yang digunakan untuk bertahan hidup (Fink, 2016). Suku Inuit melakukan perburuan dengan cara tradisional menggunakan alat yang sederhana. Alat yang digunakan suku Inuit untuk berburu dinamakan “Hakapik”. Hakapik merupakan alat berburu suku Inuit yang gagangnya terbuat dari kayu, sedangkan kepalanya terbuat dari besi. Bentuk hakapik menyerupai seperti palu (Farquhar, 2019).



Gambar 2.1 Alat berburu tradisional “Hakapik”

Sumber : Soleng, dalam website bygdavar.com, 2022.

Kemajuan zaman membuat berkembangnya alat berburu dari suku Inuit. Selain dari hakapik sebagai alat berburu, suku Inuit juga menghasilkan beberapa penemuan seperti sepatu salju yang terbuat dari tanduk dan tulang anjing laut. Selain itu, suku Inuit juga melakukan penemuan lain dan menghasilkan kacamata hitam, kacamata ini terbuat dari tulang dan tanduk yang diukir lalu digunakan untuk melindungi mereka dari sinar matahari (Bellevillecanadadayy, 2021)



Gambar 2.2 Hasil produksi perburuan anjing laut oleh Suku Inuit

Sumber : diolah dari website celotehpraja.com, 2020.

Suku Inuit juga diketahui sebagai pemburu yang cerdas, disebabkan Suku Inuit terbatas sumber daya alamnya dan mereka juga tinggal di daerah yang ada di bawah titik beku sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertanam atau *agriculture*. Untuk bertahan hidup, Suku Inuit melakukan perburuan hewan yang kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan makanan dan juga pakaian. Karena kurangnya karbohidrat dari daerah tempat tinggal mereka, maka mereka terpaksa berburu agar kebutuhan karbohidrat, protein, dan juga vitamin dalam tubuh mereka tercukupi. Dengan memanfaatkan hasil buruannya tersebut, mereka dapat memenuhi vitamin dan mineral untuk tubuh mereka sehingga mereka tetap dapat bertahan hidup di lingkungan bongkahan es (Bellevillecanadaday.com, 2021).

Kemudian, kegiatan perburuan yang dilakukan oleh suku Inuit ini diikuti oleh para nelayan di Kanada. Tetapi setelah diselidiki, kegiatan perburuan yang dilakukan oleh nelayan Kanada bukanlah kegiatan perburuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melainkan dengan tujuan yang berseberangan dengan tujuan dari suku Inuit. Tujuan perburuan anjing laut yang dilakukan oleh para nelayan Kanada adalah untuk dikomersilkan. Berangkat dari adanya tujuan tersebut, maka jumlah perburuan anjing laut di Kanada jumlahnya besar, karena adanya permintaan pasar yang jumlahnya besar.

Selain alasan untuk dikomersilkan, para nelayan juga mengatakan bahwa anjing laut merupakan hewan parasit yang dapat mengurangi jumlah ikan COD yang ada di Kanada. Karena merasa terganggu dengan hal tersebut maka para nelayan semakin banyak memburu Anjing laut yang tentunya dalam jumlah yang besar. Dari adanya kegiatan komersial anjing laut tersebut, pada akhirnya Pemerintah Kanada memberikan izin bahkan mendukung para nelayan dengan diberikannya subsidi untuk memburu anjing laut tersebut. Diketahui bahwa Pemerintah Kanada juga mendapatkan pemasukan yang besar dari adanya kegiatan komersial anjing laut. Hal tersebut akhirnya membuat Pemerintah Kanada memberikan legalisasi atas perburuan anjing laut.

Dengan adanya legalitas perburuan anjing laut, dari tahun ke tahun perburuan yang terjadi semakin meningkat. Pemerintah setiap negara seperti ; Kanada, Rusia, Norwegia, dan negara lainnya juga menetapkan kuota maksimal perburuan dan tingginya produksi menjadikan perburuan juga semakin tinggi dari tahun ke tahunnya. Negara-negara tersebut adalah negara-negara yang melegalkan adanya

kegiatan perburuan anjing laut yang diadakan setiap tahunnya. Berikut tabel perburuan anjing laut per tahun :

Tabel 2.1 Negara-negara dan jumlah Anjing Laut yang di buru

NO	Negara	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Namibia	-	23.000	-	-	-
2.	Kanada	245.000	225.000	70.000	60.000	45.000
3.	Rusia	5.479	-	-	-	-
4.	Greenland	90.000	-	-	-	-
5.	Norwegia	29.000	1.260	-	-	7.673

Sumber : diolah dari Rebecca, 2013.

Karena kurangnya perhatian dari dunia internasional, maka sulit juga untuk menemukan data-data terbaru yang tersedia dari negara AS, Islandia, Greenland, Rusia, Norwegia, Namibia, Finlandia, dan juga Swedia. Salah satu dampak dari kurangnya perhatian internasional terhadap permasalahan ini maka dari tahun ke tahun, jumlah kuota perburuan anjing laut yang ditetapkan oleh pemerintah masing-masing negara selalu bertambah. Berikut adalah jumlah perburuan yang di olah dari buku yang berjudul “*Canada’s Commercial Hunt : Past, Present, and Future*” oleh Sheryl Fink pada tahun 2016 :

Tabel 2.2 Perburuan Anjing Laut di Kanada

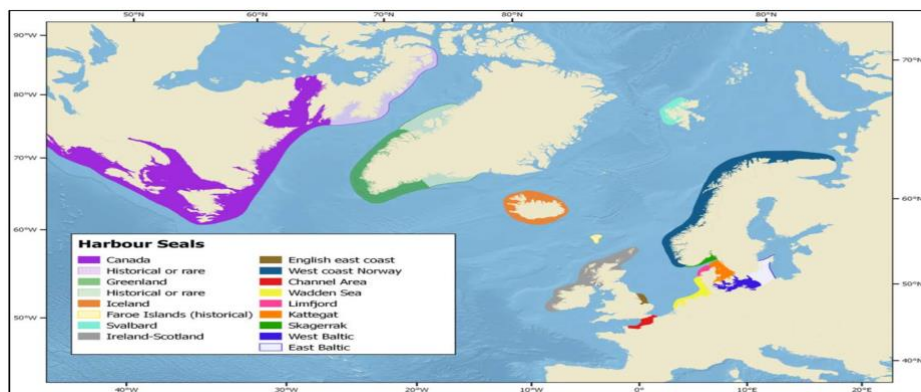
Tahun	Jumlah (ekor)
2001	225.000
2002	320.000
2003	290.000
2004	260.000
2005	345.000
2006	355.000
2007	245.000
2008	225.000
2009	70.000
2010	60.000

Sumber : diolah dari Canada's Commercial Hunt : Past, Present, and Future, 2019

Menurut rujukan dari buku yang ditulis oleh Farquhar yang berjudul "*Inuit Seal Hunting in Canada : Emerging Narratives in an Old Controversy*" pada tahun 2019, ada 6 jenis anjing laut berbeda yang diburu dengan tujuan untuk di komersialkan antara lain ; *seal harp, hooded, grey, ringed, bearded*. Anjing laut tersebut ditemukan di lepas pantai Atlantik Kanada dimana tepatnya para nelayan melakukan perburuannya (Farquhar, 2019).

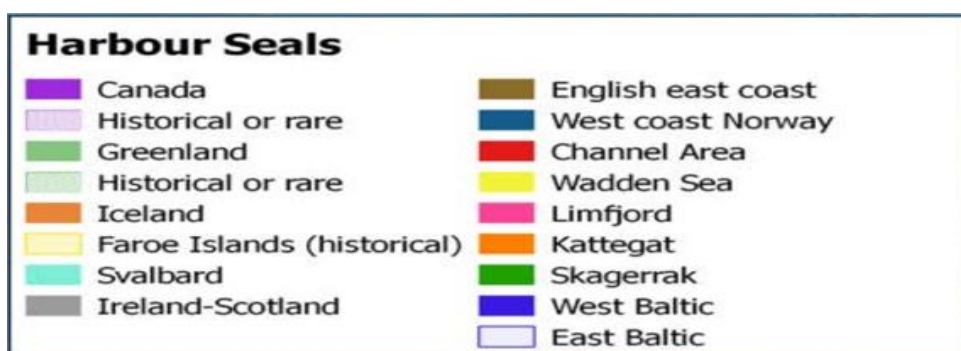
Anjing laut yang tersebar tersebut diketahui jumlahnya mulai berkurang. Menurut DFO (*Department of Fisheries and Oceans*), jumlah anjing laut yang

tersebar saat ini hanya berkisar 20.000 hingga 30.000 saja. Berdasarkan tabel di atas karena adanya penurunan jumlah anjing laut yang tersebar ini, maka anjing laut merupakan spesies hewan yang terancam punah dan hal ini dapat terjadi karena adanya aktor perburuan secara massal yang dilakukan oleh para nelayan di Kanada (Lafrance, 2017). Berikut adalah data persebaran yang di dapatkan melalui buku yang berjudul “*Canada’s Seal Harvest*” yang ditulis oleh Lafrance (2017) :



Gambar 2.3 Persebaran Anjing Laut

Sumber : Lafrance, 2017 dalam buku Canada’s Seal Harvest



Gambar 2.4 Keterangan persebaran Anjing Laut

Sumber : Lafrance, 2017 dalam buku Canada’s Seal Harvest

Persebaran anjing laut di berbagai wilayah hanya tersisa sedikit. Berdasarkan tabel diatas, wilayah yang berwarna ungu adalah wilayah Kanada, wilayah hijau muda ada Greenland, wilayah cokelat muda adalah Iceland, wilayah biru muda adalah Svalbard (Norwegia), wilayah abu-abu adalah Irlandia-Skotlandia, wilayah cokelat tua adalah pantai timur Inggris, wilayah biru gelap adalah pantai barat Norwegia, wilayah merah adalah *Channel Area*, wilayah kuning adalah Laut Wadden, wilayah merah jambu adalah Limfjord (Denmark), wilayah oranye adalah Kattegat (teluk sempit di Skandinavia), wilayah hijau tua adalah Skagerrak (selat bagian Utara Eropa antara Norwegia dan Denmark), wilayah biru elektrik adalah Baltik bagian Barat, dan garis ungu tipis adalah Baltik bagian Timur.

Meskipun DFO (*Department of Fisheries and Oceans*) sudah menetapkan maksimal jumlah perburuan anjing laut yang boleh dilakukan, tetapi hingga saat ini perburuan anjing laut di Kanada dengan tujuan untuk dikomersilkan masih terus berjalan dan masih terus dilakukan. DFO merupakan suatu Lembaga Federal yang berfungsi dan bergerak untuk menjaga dan juga mengelola perikanan dan juga kelautan yang merupakan wilayah Kanada. Lembaga ini juga bertugas untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada di laut wilayah Kanada, menjaga habitat asli makhluk hidup yang ada di laut Kanada (Government of Canada, 2022).

2.1.2 Legalisasi Perburuan Anjing Laut di Kanada

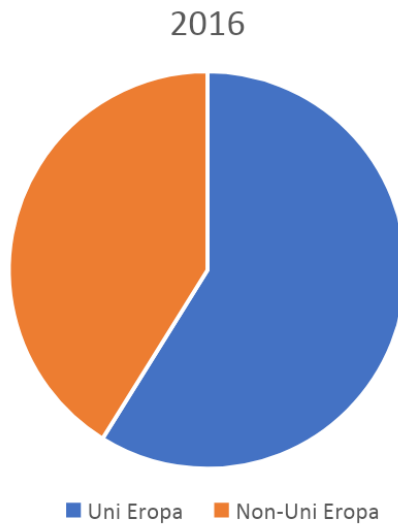
Seiring berjalannya waktu, para nelayan di pesisir Kanada memburunya secara besar-besaran karena dianggap keberadaan anjing laut membuat berkurangnya populasi dari ikan cod di Kanada. Tujuan perburuan anjing laut ini dilakukan karena

beberapa alasan mulai dari tujuan untuk dikomersilkan, dan juga untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Kegiatan perburuan anjing laut dalam jumlah besar ini dilakukan dengan dasar alasan “budaya” dari Suku Inuit yang sejak dahulu sudah melakukan perburuan. Bahkan pemerintah Kanada turut serta dalam memberikan dukungan berupa bantuan dana kepada para nelayan. Dalam hal ini pemerintah Kanada memiliki tujuan dan maksud tertentu dari diberlakukannya legalitas atas perburuan anjing laut, yaitu untuk mendapatkan pemasukan keuangan negara Kanada (idntimes.com, 2019).

Dengan adanya legalitas yang diberikan oleh pemerintah Kanada atas perburuan anjing laut ini, kemudian menimbulkan adanya peningkatan jumlah anjing laut yang diburu dari tahun ke tahun, dan jumlah peningkatan juga tidak sedikit. Legalitas ini masih terus terjadi, karena kurangnya perhatian dari dunia internasional.

Legalitas yang diberikan oleh Pemerintah Kanada bertujuan untuk mendorong perekonomian masyarakatnya yang sebagian besar adalah nelayan. Di samping alasan tersebut, terdapat alasan lain yaitu untuk mendorong perekonomian negaranya sendiri. Diketahui bahwa pemasukan yang didapatkan dari penjualan hasil buruan anjing laut berjumlah sangat besar. Hasil buruan anjing laut yang biasanya diekspor berupa ; lemaknya diolah menjadi minyak untuk penerangan, minyak untuk masak, kemudian kulitnya digunakan untuk diolah menjadi material seperti jaket kulit, serat kasar (goni), dan bahkan sabun (sealharvest.com). Kemudian dagingnya diperjual belikan baik secara mentah maupun makanan siap saji.



Gambar 2.5 Persentase Hasil Ekspor Anjing Laut

Sumber : Government of Canada, 2016

Menurut data dari DFO pada tahun 2013, bentuk legalitas yang diberikan oleh Pemerintah Kanada adalah berupa menginvestasikan sebesar \$5,7 Juta selama 5 tahun untuk mendukung kegiatan perburuan anjing laut agar pasar ekspornya semakin luas (Government of Canada, 2016). Ditemukan data, pada 2016 Kanada menjual sebanyak \$18 Juta hasil perburuan anjing laut ke Uni Eropa. Menurut DFO, perburuan anjing laut ini dapat mensejahterakan masyarakat pinggiran, untuk orang Inuit dapat melanjutkan kehidupan mereka. Kemudian perburuan anjing laut ini juga dianggap dapat meningkatkan perekonomian negara apabila mengikuti prinsip dari konservasi anjing laut sesuai standar. Adapun jumlah ekspor bukan ke Uni Eropa sebesar \$12,58 juta. Total ekspor ke Uni Eropa dan bukan Uni Eropa sebesar \$17,99 Juta pada 2013 (Government of Canada, 2013). Selain itu, bentuk legalitas

atas perburuan anjing laut yang diberikan Pemerintah Kanada adalah berupa adanya batas kuota perburuan yang kemudian telah ditetapkan oleh DFO. Berangkat dari alasan-alasan tersebutlah, Pemerintah Kanada akhirnya memutuskan untuk memberikan legalitas bahkan memberikan bantuan dana untuk kegiatan perburuan anjing laut yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran Kanada yang mayoritas bekerja sebagai nelayan.

Karena adanya legalitas ini, kemudian pasar ekspor impor anjing laut dari Kanada menjadi luas, dan Kanada menjadi negara pengeksport terbesar hasil buruan anjing laut di dunia. Pada saat itu, Kanada memiliki pasar lebih dari 40 negara dan pasar terbesarnya adalah Uni Eropa (Lafrance, 2017). Tetapi Uni Eropa melarang kegiatan impor anjing laut dari Kanada pada tahun 2009, karena ditemukan berbagai bukti yang menunjukkan bahwa perburuan-perburuan anjing laut yang dilakukan oleh nelayan Kanada dianggap kejam dan tidak memperhatikan kesejahteraan hewan. Kemudian, setelah adanya kebijakan tersebut mulai banyak negara dan juga masyarakat internasional yang melakukan kampanye-kampanye anti perburuan anjing laut. Adanya kegiatan kampanye tersebut, mengakibatkan adanya penurunan penjualan produk hasil perburuan anjing laut dari Kanada (Lafrance, 2017).

Uni Eropa menghentikan kegiatan impor produk dari hasil perburuan anjing laut dari Kanada, tetapi kebijakan larangan tersebut hanya diberlakukan kepada para nelayan pinggiran Kanada saja namun tetap memberlakukan kegiatan impor produk hasil perburuan anjing laut dari hasil masyarakat tradisional Kanada. Hal ini mendapatkan perhatian dari WTO (*World Trade Organization*), yang menganggap

kebijakan Uni Eropa ini merupakan hal yang mengandung unsur diskriminatif. Pada Oktober 2014 Kanada dan Uni Eropa melalui WTO menyepakati kerangka Kerjasama untuk memberikan kesetaraan terhadap masyarakat Kanada. Pada Oktober 2016, Pemerintah Kanada dan Pemerintah Uni Eropa meratifikasi CETA (*EU-Canada Comprehensive Economic and Trade Agreement*) yang didalamnya memuat untuk tetap melanjutkan Kerjasama perdagangan perikanan, tetapi perdagangan anjing laut sudah tidak lagi diberlakukan (Lafrancfe, 2017).

Perburuan anjing laut ini juga sudah diatur dalam beberapa perjanjian seperti *The Fur Seal Treaty of 1911* yang telah diratifikasi oleh Amerika Serikat, Inggris, Rusia, dan Jepang. Perjanjian tersebut berisikan beberapa pasal yang mengatur mengenai perburuan anjing laut, meliputi jumlah maksimal anjing laut yang dapat diburu, cara memburu, ketentuan-ketentuan mengenai kegiatan perburuan anjing laut, dan juga kegiatan ekspor-impor produksi dari perburuan anjing laut (*The Fur Seal Treaty of 1911*). Banyak negara sudah menerapkan kebijakan atas perburuan anjing laut bahkan banyak pula negara yang mengancam perburuan anjing laut yang dilakukan oleh masyarakat Kanada, tetapi hingga saat ini kebijakan yang diberlakukan oleh Pemerintah Kanada masih melegalkan adanya perburuan massal Anjing laut untuk keperluan komersial.

2.2 Sea Shepherd

2.2.1 Terbentuknya Sea Shepherd

Sea Shepherd adalah suatu organisasi internasional yang sudah tersebar di 4 benua dan 11 negara. Dalam kegiatannya, Sea Shepherd memberikan dampak besar

yaitu secara global. Focus dari Sea Shepherd itu sendiri yaitu melindungi kehidupan yang ada di laut. Sea Shepherd adalah organisasi internasional yang digagas oleh Paul Watson pada tahun 1977 di Vancouver, Kanada dan diresmikan di Oregon pada tahun 1981. Sea Shepherd dibentuk oleh Paul Watson. Paul Watson merupakan mantan anggota Greenpeace dimana ia juga merupakan salah satu pendiri Greenpeace (Amalia, 2019).

Paul Watson merupakan sosok di belakang lahirnya organisasi Sea Shepherd, ia lahir di Toronto, Kanada pada tahun 1950. Diketahui ia sudah menyukai kehidupan yang ada di laut sejak kecil. Ia tinggal di New Brunswick, Kanada. Pada tahun 1968, ketika umurnya 18 tahun Paul Watson sudah bergabung dengan *Don't Make a Wave Committee* yang pada saat itu memprotes dilakukannya kegiatan percobaan nuklir yang dilakukan oleh kru aktivis. Kemudian pada tahun 1972, Paul dan beberapa anggota lainnya membentuk organisasi yang diberi nama Greenpeace. Awal misi yang dijalankan pada saat itu adalah kegiatan percobaan nuklir Perancis dan Amerika Serikat (Watson & Best, 2010).

Seiring berjalannya waktu, Paul kemudian mendesak anggota pendiri Greenpeace lainnya untuk memperluas fokusnya seperti konservasi satwa dan juga isu-isu satwa liar lainnya. Pada tahun 1976, Greenpeace kemudian menjalankan misi pertamanya di laut. Misi pertama yang dilakukannya adalah melindungi paus yang diburu. Kemudian misi berikutnya adalah menghentikan perburuan anjing laut yang ada di Kanada. Ia beserta anggota Greenpeace lainnya turun langsung untuk mencoret-coret bulu anjing laut dengan pewarna yang aman untuk Anjing laut. Hal tersebut dilakukan agar anjing laut tidak memiliki harga jual lagi dan tidak lagi

diburu. Lalu, Paul juga melempar hakapik ke laut agar para pemburu tidak memiliki alat untuk memburu anjing laut. Tetapi hal ini kemudian diketahui oleh Pemerintah Kanada yang mendesak Paul Watson untuk tidak lagi turut campur dalam kegiatan perburuan anjing laut di Kanada (Watson & Best, 2010). Paul kemudian dianggap telah melanggar Undang-Undang Kanada mengenai Perlindungan terhadap Anjing Laut. Akan tetapi dengan dilanggarnya Undang-Undang tersebut Paul Watson telah melindungi ratusan anjing laut.

Sea Shepherd terbentuk karena alasan Paul Watson yang memutuskan untuk keluar dari GreenPeace. Alasan keluarnya Paul Watson dari GreenPeace adalah karena adanya sebuah ketidaksepakatan antara Paul Watson dengan anggota GreenPeace lainnya karena metode yang digunakan untuk menghentikan eksploitasi kehidupan yang ada di laut. Berangkat dari adanya ketidaksepakatan tersebut, akhirnya Paul Watson memutuskan untuk memisahkan diri dari Greenpeace, dan menggagas ide baru untuk membentuk suatu organisasi internasional yang berfokus pada melindungi kehidupan yang ada di laut.

Selain alasan tersebut, Greenpeace juga menganggap bahwa Paul Watson telah melanggar peraturan yang ada di Greenpeace. Karena alasan tersebut, Greenpeace menganggap bahwa Paul Watson merupakan bahaya untuk Greenpeace sehingga Paul Watson dikeluarkan dari Greenpeace (Amalia, 2019). Setelah keluarnya dari Greenpeace Paul Watson tetap melanjutkan misinya untuk melindungi semua kehidupan yang ada di laut melalui organisasi yang lain. Pada 1977, Paul Watson menggagas sebuah organisasi yang dia tuju untuk mendukung misinya dalam melindungi kehidupan yang ada di laut. Gagasan organisasi tersebut diberi nama

“Sea Shepherd” yang berarti penggembala laut. Gagasan ini muncul bertepatan dengan dibentuknya *Earth Force Society* (ICR, tanpa tahun). Kemudian menurut ICR (*The Institute of Cetacean Research*), Paul Watson menyatakan bahwa organisasi Sea Shepherd dibentuk bukan sebagai bentuk dari protes atas keluarnya Paul Watson dari Greenpeace. Ia pun menyatakan bahwa Sea Shepherd terbentuk di bawah ketentuan PBB 1982 (ICR, tanpa tahun).

Kemudian pada tahun 1978, Paul Watson menggunakan media CBC (*Canadian Broadcasting Corporation*) untuk melakukan kampanye anti perburuan anjing laut dengan tujuan mendapatkan dukungan dan juga bantuan dana untuk Sea Shepherd dalam menjalankan misinya. Pada tahun 1983, Paul Watson dan Paul Pezwick dihukum oleh Pemerintah Kanada di Quebec dengan alasan telah mengganggu kegiatan perburuan anjing laut. Paul Watson ditangkap oleh *Royal Canadian Mounted Police* (RCMP) dengan masa percobaan pidana 3 tahun dan tidak diizinkan untuk intervensi perburuan anjing laut di Kanada hingga tahun 1983. Pada 1983, aktivis hak-hak binatang melakukan demonstrasi yang meminta untuk menghentikan adanya perburuan anjing laut dan mendesak pemerintah Kanada untuk melepaskan Paul Watson dari penjara. Slogan yang dibawa oleh para demonstran berjudul “*Fisheries Murder Seals*” dan “*Set Paul Watson Free*” (ICR, tanpa tahun).

Dari tahun 1977-2001, Sea Shepherd selalu menjalankan misinya untuk melindungi kehidupan laut internasional dan mereka bisa menyelesaikan hingga 2 misi yang fokusnya diberikan kepada perlindungan terhadap paus, anjing laut, bahkan ikan tuna. Cara yang dilakukan oleh Sea Shepherd terbilang cukup ekstrim

dalam menghentikan perburuan terhadap kehidupan yang ada di laut tersebut. Diketahui Sea Shepherd biasanya menggunakan bekas pukat ikan yang masih bisa digunakan, bahkan mereka juga tidak segan untuk menenggelamkan kapal negara-negara yang melakukan perburuan di laut. Hal yang dilakukan Sea Shepherd dalam menjalankan misinya tidak disukai oleh banyak negara pemburu, dan diketahui Sea Shepherd selalu mendapatkan hukuman berupa pertanggung jawaban karena sudah main hakim sendiri (Berube, 2021).

Tetapi, Paul Watson selalu menyatakan bahwa apa yang dilakukannya beserta organisasinya merupakan hal yang membantu dalam melindungi kehidupan yang ada di laut. Ia juga menyatakan bahwa apa yang dilakukannya tersebut sengaja dilakukan karena para pembuat kebijakan dan Pemerintah negara-negara yang terlibat tersebut tidak dapat melakukan hal tersebut, sehingga hal ini berarti Pemerintah negara-negara tidak dapat turut andil dalam menjaga kelestarian kehidupan yang ada di laut (Berube, 2021). Margaret Mead yang dikutip dalam buku "*Sea Shepherd : The Evolution of an Eco-Vigilante to Legitimized Maritime Capacity Builder*" karya Claude Berube (2021) ia menyatakan bahwa tidak adanya perubahan baik dalam sebuah kebijakan yang Pemerintah suatu negara buat atas kejahatan lingkungan yang terjadi dan ia mendukung gerakan dan kegiatan yang dilakukan Sea Shepherd dibawah Paul Watson. Harga Anjing Laut 1 ekor di mulai dari CAD\$ 27 hingga CAD\$ 102, harga tersebut bergantung kepada banyak atau tidaknya kerusakan yang ada pada bulu anjing laut (Sheryl Fink, 2022).

2.2.2 Sea Shepherd sebagai INGO

Setelah membahas mengenai sejarah dari Sea Shepherd dan tokoh-tokoh dari terbentuknya organisasi tersebut, sub-bab ini akan berfokus kepada kegiatan apa saja yang sudah berhasil dilakukan oleh Sea Shepherd sebagai aktor INGO.

Isu pertama yang akan peneliti bahas adalah mengenai perburuan ilegal ikan paus di Laut Antartika yang diketahui dilakukan oleh Jepang dengan alasan sebagai bahan untuk penelitian. Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian yang dilakukan oleh ICR (*The Institute of Cetacean Research*) pada tahun 2002. Hal ini kemudian mengundang perhatian dari Sea Shepherd karena dianggap telah merusak kehidupan ikan paus yang ada di Laut Antartika. Jumlah populasi ikan paus di Laut Antartika selalu terus menurun dari waktu ke waktu, dan tentunya hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor perburuan Ilegal yang dilakukan oleh Jepang. Tindakan yang dilakukan oleh Sea Shepherd selanjutnya adalah dengan berbagai cara seperti turun langsung ke Laut Antartika untuk menghentikan perburuan paus, kemudian melakukan sosialisasi kepada para pelajar dan masyarakat Jepang mengenai kehidupan paus di laut dan perburuan Ilegal di Laut Antartika, Sea Shepherd juga memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi mengenai perburuan ilegal atas ikan paus oleh Jepang, dengan melakukan kampanye-kampanye agar memperluas rasa sadar masyarakat atas pentingnya menjaga kelestarian ikan paus di laut, dan juga membuat film dokumenter yang berjudul *Whale Wars* (Wulohering, 2016).

Isu kedua adalah mengenai Kerjasama yang terjalin antara Sea Shepherd dengan Angkatan Laut Meksiko untuk melindungi mamalia laut (lumba-lumba) dari perburuan ilegal yang terjadi dan yang dilakukan oleh para pengunjung. Lumba-

lumba yang diburu adalah lumba-lumba dengan jenis *Vaquita*. Lumba-lumba ini termasuk spesies yang langka, biasanya berada di utara Teluk California. Upaya yang telah dilakukan oleh Sea Shepherd adalah dengan cara turun langsung ke laut Bersama dengan Angkatan Laut Meksiko untuk menangkap para nelayan yang melakukan perburuan, kemudian juga melakukan penyebaran informasi melalui media. Sejak 9 tahun lalu, sekitar tahun 2013 hingga saat ini tahun 2022 misi perlindungan atas lumba-lumba *Vaquita* masih terus dilakukan. Hingga saat ini, Sea Shepherd dengan Angkatan Laut Meksiko sudah menghilangkan lebih dari 1.200 alat pancing yang digunakan oleh para pemburu, dan saat ini dapat mencegah tersebarnya jaring-jaring untuk menangkap lumba-lumba *Vaquita* (SeaShepherd.org, 2022).

Isu ketiga adalah mengenai Kerjasama pada tahun 2014 antara Sea Shepherd dengan *Ocean Alliance* atas terjadinya tumpahan minyak di Teluk Meksiko. Tumpahan minyak tersebut mengandung bahan kimia berbahaya yang jika dibiarkan dapat merusak ekosistem yang ada di laut. Jika terjadi kerusakan dalam ekosistem laut, maka rantai makanan yang ada di laut pun akan tidak seimbang, dan kemudian akan menyebabkan kepunahan atas suatu spesies (Amalia, 2019).

Selain itu, peran Sea Shepherd sebagai aktor INGO dalam mengatasi isu-isu kejahatan lingkungan yang terjadi di laut mereka bekerja dibawa peraturan-peraturan dan perjanjian internasional seperti ; IWC (*The International Whaling Commission*) yang bertanggung jawab mengenai konservasi paus dan juga mengatur perburuan paus; CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yang mengatur mengenai

perdagangan satwa liar dan juga tumbuhan agar tidak punah; NAFO (*The Northwest Atlantic Fisheries Convention*) yang mengatur mengenai konservasi ekosistem laut dalam jangka Panjang, dan lain sebagainya (Amalia, 2019). Kemudian, Sea Shepherd tidak hanya melindungi kehidupan laut dengan kegiatan langsung. Mereka juga berusaha untuk membentuk suatu norma internasional atau kebijakan baru yang kemudian dapat dipatuhi oleh negara-negara. Paul Watson percaya bahwa membuat norma internasional dan kebijakan baru dapat turut serta membantu keberlanjutan kehidupan yang ada di laut dan dapat melindungi kehidupan yang ada di laut (Amalia, 2019).

2.3 Kesimpulan

Perburuan anjing laut di Kanada sudah dilakukan sejak 1600 an, yang dilakukan oleh Suku Inuit. Alasan mereka berburu adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perburuan yang dilakukan menggunakan alat bernama Hakapik. Seiring berjalannya waktu, kegiatan berburu ini diikuti oleh para nelayan di pinggiran Kanada dengan tujuan untuk dikomersilkan. Selain itu, Anjing Laut dianggap sebagai penyebab turunnya jumlah populasi Ikan COD yang ada di Kanada.

Pemerintah Kanada juga memberikan bantuan subsidi untuk mendukung para nelayan dalam kegiatan berburu Anjing Laut. Pemerintah Kanada menetapkan legalitas atas perburuan Anjing Laut karena mendapatkan keuntungan dengan jumlah sebesar \$17,99 Juta. Kegiatan perburuan anjing laut ini kuotanya sudah ditentukan dan diatur oleh DFO, tetapi karena adanya legalitas dari Pemerintah Kanada sendiri maka jumlahnya tidak menentu dan terus naik. Karena kurangnya

perhatian Internasional, maka jumlah populasi anjing laut akan terus menurun. Pasar Ekspor terbesar yaitu Uni Eropa mulai menutup kerjasamanya karena mereka mengetahui adanya kejahatan atas perburuan anjing laut di Kanada. Perburuan anjing laut di Kanada ini akhirnya mendapatkan perhatian dari Sea Shepherd.